

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- 1) Pengelolaan pelatihan secara empirik calon tenaga kerja di Kota Bekasi adalah pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM tenaga kerja di Kota Bekasi, di samping pendidikan formal yang harus ditempuh juga ditunjang oleh sarana dan prasarana pelatihan yang memadai untuk menambah pengetahuan dan keterampilan praktis, baik yang disediakan/diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh swasta/masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pelaksanaan kegiatan pelatihan tenaga kerja di Kota Bekasi sebagian besar berjalan sesuai dengan rencana. Materi-materi yang disampaikan sebagaimana telah ditentukan dalam kegiatan perencanaan sebagian besar adalah materi-materi yang berhubungan dengan kegiatan produksi, dan ditambah dengan materi-materi pendukung berupa informasi seperti; informasi pasar, prospek dan tantangan pengelola, maupun informasi yang berhubungan dengan akses permodalan. Nara sumber teknis dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja adalah nara sumber teknis yang telah ditunjuk, yakni sebanyak 3 orang terdiri dari spesialisasi bidang produksi, spesialisasi bidang pemasaran, dan spesialisasi bidang administrasi. Metode yang digunakan dan pelatihan tenaga kerja sebagian besar adalah teori dan praktek, namun menurutnya, kadang-kadang diselingi dengan kegiatan dialog dan diskusi hanya saja porsinya

sangat sedikit. Tingkat kehadiran peserta selama proses pelaksanaan pelatihan sebagai salah satu indikator partisipasi peserta dalam kegiatan menurut para pelaksana kegiatan cukup baik dan jika diprosentasekan menurutnya dapat dikatakan melebihi 80 keahadirannya dalam setiap kegiatan. Menurut pengelola dalam proses pelatihan peserta kegiatan sangat merespon setiap materi atau bahan latihan yang diberikan/disampaikan oleh nara sumber atau pembimbing kegiatan. Bentuk-bentuk respon peserta menurutnya antara lain; mengajukan pertanyaan, tanggapan, dan atau usulan sehingga kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tidak menjenuhkan.

- 2) Pengembangan model konseptual pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program keterampilan bidang service handphone di Disnakertrans Kota Bekasi adalah pengembangan konseptual pelatihan yang dilakukan secara aktif partisipatif memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam memantapkan model pelatihan yang dikembangkan. Kontribusi positif yang diberikan dalam penyempurnaan model konseptual, antara lain adanya kerangka acuan yang disusun dalam bentuk analisis kebutuhan belajar diperkaya dan dipertajam dengan visi, misi, dan tujuan program Disnakertrans. Model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service handphone di Disnakertrans Kota Bekasi yang dikembangkan juga mengkondisikan implementasi model di lapangan, yang mencakup sosialisasi prinsip-prinsip model dan pemberian motivasi secara persuasif terhadap sumber belajar maupun peserta program agar mau dan mampu

menerapkan model pelatihan tersebut dengan sebaik-baiknya. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service *handphone* di Disnakertrans Kota Bekasi yang dikembangkan tersebut telah mampu menjembatani proses belajar antara warga belajar dengan pengelola pelatihan.

- 3) Efektivitas model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service *handphone* di Disnakertrans Kota Bekasi adalah pengembangan model pelatihan yang telah teruji kelayakannya melalui teknik: analisis kualitas model, penilaian ahli, dan uji lapangan. Hasil analisis kualitas model yang dilakukan secara sistemik, yakni mengenai isi, keterkaitan, dan prinsip-prinsip pengembangan model, yang secara khusus dapat disimpulkan bahwa model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service *handphone* yang dikembangkan telah menghasilkan hubungan yang tepat antarkomponen model. Dengan demikian, komponen model pelatihan mencakup; rasional, tujuan, ruang lingkup model, produk model, kriteria keberhasilan model, dan keberadaan model memiliki isi yang tepat, berbobot, konsistensi, serta mudah dalam pemahaman dan penerapan. Model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service *handphone*, dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Tingkat

penerimaan sumber belajar dan warga belajar terhadap materi yang dikembangkan dalam model yang diimplementasikan cukup tinggi sehingga memberikan dampak positif baik terhadap pihak pengelola maupun terhadap warga belajar. Beberapa indikator yang menunjukkan efektivitas model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service *handphone* yang dikembangkan antara lain: para sumber belajar dapat memperoleh dan memahami tentang materi-materi yang dikembangkan dalam model pelatihan; para sumber belajar dapat menerapkan model sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur yang dirancang dalam model; pihak pengelola menunjukan adanya kesungguhan dan motivasi yang tinggi terhadap pengembangan model. Di samping itu, efektivitas model yang diujicobakan dapat dilihat dari meningkatnya kompetensi kerja warga belajar peserta pelatihan yang dikembangkan secara aktif partisipatif berdasarkan pada kondisi objektif di lapangan, dibandingkan sebelum warga belajar mengikuti pelatihan. Diseminasi model pelatihan, dilakukan melalui langkah-langkah: 1) mengadakan pendekatan terhadap masyarakat melalui pemerintah daerah yang berada di lingkungan Kota Bekasi; 2) berkoordinasi dengan sumber belajar (Cevest); 3) penyiapan lingkungan pelatihan; dan 4) penyiapan panduan model pelatihan. Adapun Tahapan-tahapan penerapan model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service *handphone* di Disnakertrans Kota Bekasi adalah:

- (a) tahap perencanaan, meliputi; kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan dan mengadakan kontrak belajar, merumuskan materi belajar, dan merumuskan/ memilih alat dan media belajar (HP dari berbagai jenis dan merek, tingkat kerusakan yang berbeda-beda, serta fasilitas pendukung lainnya).
- (b) tahap pelaksanaan, meliputi; a) menciptakan iklim pelatihan yang kondusif sehingga terjalin interaksi aktif antara sumber belajar dengan peserta program, dan b) sumber belajar dan peserta program mengisi kegiatan pelatihan dengan relaks dan menyenangkan.
- (c) tahap evaluasi; sumber belajar maupun peserta program sama-sama melakukan kegiatan evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pelatihan sehingga kegiatan evaluasi benar-benar bertumpu peserta program; dan
- (d) membahas dampak model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja pada program pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service *handphone* di Disnakertrans Kota Bekasi bagi peningkatan wawasan dan keterampilan pengembangan usaha serta pemerolehan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kompetensi kerja peserta program sehingga mampu membuka counter HP, penyedia layanan pulsa, service HP, dan sebagainya.

B. Rekomendasi

Berkaitan dengan temuan analisis data, model temuan penelitian, dan teoriteori yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan ini direkomendasikan dan disarankan sebagai berikut.

1. Rekomendasi bagi Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah

Pada awal abad XXI ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Tantangan pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era global dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Pada saat ini pendidikan nasional juga masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menonjol (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan; (2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademis.

Pendidikan Luar Sekolah sebagai pendidikan yang menekankan kepada pembinaan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan nonformal, lebih berorientasi pada kebutuhan pasar, tanpa mengesampingkan aspek akademis. Oleh

sebab itu, program PLS harus mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalitas, produktivitas, dan daya saing dalam merebut peluang pasar dan peluang usaha. Masalah tersebut juga dialami oleh sebagian lulusan warga belajar binaan Disnakertrans masih sangat bergantung kepada pihak lain, karena upaya pembinaan kompetensi kerja calon tenaga kerja menjadi bagian penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pembinaan kompetensi kerja sebagai sasaran yang harus mendapatkan perhatian melalui pengembangan pelatihan yang berorientasi pada pemerolehan kecakapan hidup di berbagai Disnakertrans.

Pendidikan kecakapan hidup sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah memerlukan proses transformasi yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pelatihan dan penumbuhan kompetensi kerja agar terbentuk warga belajar yang inovatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga mampu menjadi pionir pembangunan masyarakat sekitar. Di sinilah PLS memerlukan kekayaan model pendidikan yang aplikatif agar terbentuk warga belajar yang produktif. Pengembangan model pelatihan tenaga kerja dalam meningkatkan kompetensi kerja berkaitan dengan konsep PLS dalam rangka turut serta membina warga masyarakat agar memiliki kemandirian hidupnya di masyarakat.

2. Rekomendasi untuk Penerapan Model Temuan Studi

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa model pelatihan yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan kompetensi kerja peserta

pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service handphone di Disnakertrans Kota Bekasi. Oleh karena itu, perlu diupayakan penyebarluasan dalam rangka penerapan model tersebut pada program-program pendidikan luar sekolah lainnya. Selain itu, dalam konteks Pendidikan Luar Sekolah, hasil-hasil penelitian ini merekomendasikan, bahwa perluasan pendidikan luar sekolah tidak hanya diorientasikan pada kelembagaan dalam lingkup pendidikan luar sekolah, akan tetapi berupaya memperluas atau mengembangkan model pelatihan pada konteks pendidikan sekolah di masyarakat yang bernuansa pendidikan luar sekolah. Pihak pemerintah, khususnya Depdiknas dan Disnakertrans, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No.7 dan No.73 tahun 1991, hendaknya melakukan pembinaan terhadap upaya perluasan pendidikan luar sekolah dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kerja dalam bentuk kursus atau pelatihan-pelatihan sejenis yang diselenggarakan dalam rangka menyiapkan dan membina warga belajar atau masyarakat sebagai calon tenaga kerja agar terampil dan memiliki kompetensi kerja.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini pun memberikan suatu informasi yang relatif dangkal jika dilihat dari permasalahan pengembangan kompetensi kerja. Oleh karena itu, pengkajian dari berbagai sudut pandang tentang kepelatihan dan kompetensi kerja sebagai sebuah model pelatihan senantiasa akan memunculkan kebutuhan belajar

dan model-model baru berikutnya yang harus mendapat jawaban dari kalangan pendidikan.

Penelitian ini belum mencakup semua aspek pendidikan luar sekolah. Masih banyak aspek yang belum disentuh. Pelatihan tenaga kerja memerlukan pengkajian yang lebih mendalam dan operasional sehingga tercipta model-model pelatihan yang aktual dan dapat diterapkan oleh berbagai Disnakertrans dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian, pengkajian-pengkajian model pelatihan yang lebih intensif terutama yang berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja agar lebih mandiri dan terampil, layak mendapatkan perhatian lebih meningkat lagi terutama: mengembangkan model pelatihan yang lebih kontekstual; mengembangkan kriteria model pelatihan tenaga kerja yang tidak hanya bertumpu pada peningkatan kompetensi kerja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan paradigma kuantitatif; mengembangkan model penelitian yang sama dengan penelitian ini dalam ruang lingkup karakteristik populasi berbeda.

Penelitian ini merekomendasikan penelitian selanjutnya yang lebih mendasar dalam aspek peningkatan kompetensi kerja tenaga kerja di Disnakertrans. Diharapkan dengan berbagai penelitian yang dilakukan dapat memperkaya khazanah empiris dan teoritis bagi pengembangan konsep pelatihan dan konsep pendidikan kecakapan hidup sehingga masyarakat dapat memiliki informasi yang lebih lengkap tentang pelatihan dan pendidikan kecakapan hidup.